

KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN
Ditinjau Dari Nilai Raport Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelurahan
Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur
Tahun Ajaran 2022/2023

(Skripsi)

LAILATUL AFIFAH
NPM:1853054003



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN Ditinjau Dari Nilai Raport Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelurahan Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2022/2023

OLEH

LAILATUL AFIFAH

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berhitung anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Populasi penelitian ini, yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal dengan jumlah anak sebanyak 27 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampel jenuh*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi anak dapat dilihat berdasarkan nilai raport. Sedangkan, analisis data yang digunakan yaitu analisis deksriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Indikator mengenal dan memahami konsep bilangan berada pada kategori baik 44,4%, pada kategori cukup 33,3%, pada kategori kurang 22,2%. Pada indikator mengenal dan memahami konsep warna berada pada kategori baik 40,7%, pada kategori cukup 51,8%, pada kategori kurang 7,4%. Pada indikator mengenal dan memahami konsep bentukberada pada kategori baik 55,5%, pada kategori cukup 44,4%, pada kategori kurang 0%. Pada indikator mengenal dan memahami konsep ukuran berada pada kategori baik 62,9%, pada kategori cukup 25,9%, pada kategori kurang 11,1%.

Kata Kunci : kemampuan berhitung, anak usia dini

ABSTRAK

CALCULATING ABILITY OF CHILDREN 5-6 YEARS OLD Judging from the value of report cards in TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Rajabasa Lama Village, Labuhan Ratu District, East Lampung Regency, 2022/2023 Academic Year

By

LAILATUL AFIFAH

This study aims to describe the numeracy skills of children in TK Aisyiyah Bustanul Athfal. The population of this study, namely TK Aisyiyah Bustanul Athfal with a total of 27 children. The sampling technique uses a saturated sample. This study uses a descriptive method using a quantitative approach. The data collection technique used is in the form of child observation which can be seen based on the value of the report card. Meanwhile, the data analysis used is descriptive analysis. The results showed that the indicator of knowing and understanding the concept of numbers was in the good category 44.4%, in the sufficient category 33.3%, in the less category 22.2%. The indicator of knowing and understanding the concept of color is in the good category 40.7%, in the sufficient category 51.8%, in the less category 7.4%. The indicator of knowing and understanding the concept of form is in the good category 55.5%, in the sufficient category 44.4%, in the less category 0%. The indicator of knowing and understanding the concept of size is in the good category 62.9%, in the sufficient category 25.9%, in the less category 11.1%.

Kata Kunci : numeracy, early childhood

KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN
Ditinjau Dari Nilai Raport Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelurahan
Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur
Tahun Ajaran 2022/2023

Oleh

LAILATUL AFIFAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi : **KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6
TAHUN Ditinjau Dari Nilai Raport Di TK
Aisyiyah Bustanul Athfal Kelurahan Rajabasa
Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten
Lampung Timur Tahun Ajaran 2022/2023**

Nama Mahasiswa : **Qailatul Afifah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1853054003**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru PAUD**

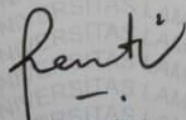
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

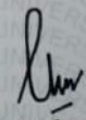


1. Komisi Pembimbing

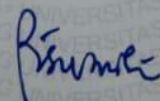
Dosen Pembimbing I


Renti Oktaria, M.Pd.
NIP 19881013 201903 2 013

Dosen Pembimbing II


Ulwan Syafrudin, M.Pd
NIP 19930926 201903 1 011

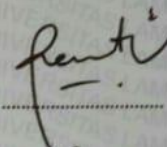
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

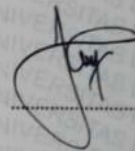
Ketua : Renti Oktaria, M.Pd.



Sekretaris : Ulwan Syafrudin, M.Pd



Penguji : Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Desember 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Afifah

NPM : 1853054003

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Nilai Raport Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelurahan Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2022/2023" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 03 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Lailatul Afifah

NPM 1853054003

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Lailatul Afifah, dilahirkan di desa Rajabasa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada tanggal 15 Maret 2000, anak tunggal dari pasangan bapak Samiran dan Ibu Endang Partini.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Taman Kanak – Kanak di TK Pertiwi 1 Rajabasa Lama pada tahun 2004 sampai dengan 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Rajabasa Lama pada tahun 2006 sampai dengan 2012. Selanjutnya Sekolah Menengah Pertama di SMP di PGRI 4 Labuhan Ratu pada tahun 2012 hingga 2015. Pada tahun 2015 hingga 2018 peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Labuhan Ratu. Kemudian pada tahun 2018 peneliti diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) melalui jalur SMMPTN.

Pada semester 6 tepatnya pada tahun 2021, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Labuhan Ratu VIII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Sekaligus Pengenalan Lapangan Prasekolahan (PLP) di SDN 1 Labuhan Ratu VIII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur selama 50 hari.

MOTTO

“Allahumma yassir walaa tu’assir”

“Ya Allah, permudahkanlah urusanku dan janganlah engkau persulit.”

“Allah tidak akan memberikan beban atau masalah bagi seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya”.

(Surat Al Baqarah: 286).

*“Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu,
Sesungguhnya Allah beserta orang - orang yang sabar”*

(Al-Baqoroh : 153)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT serta Rasulullah Muhammad SAW yang memberi cahaya cinta penerang dunia.

*Dan ucapan terimakasihku pada
Kedua orangtuaku,
Bapak Samiran dan Ibu Endang Partini*

SANWACANA

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Nilai Raport Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelurahan Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2022/2023”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Universitas Lampung sekaligus Dosen penguji yang telah bersedia memberikan banyak masukan, saran, dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Dosen pembimbing I, terimakasih atas ketersediaannya memberikan bimbingan dan memberi semangat guna untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Ulwan Syafrudin, M.Pd. Selaku Dosen pembimbing II, yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, kritik dalam proses menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Sugiana, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing akademik, yang te memberikan masukan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Terimakasih kepada seluruh Dosen dan staf administrasi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung yang

8. telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Pihak sekolah TK Pertiwi 1, TK Pertiwi 2, TK Aisyiyah Bustanul Atfhal, dan TK Pertiwi Rajabasa Lama 1, yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan PG PAUD angkatan 2018 kelas A dan B yang telah bersama-sama berusaha dari awal sampai akhir.
11. Sahabat-sahabatku semasa dibangku kuliah (Hellen Lorena, Bernadeta Chika Prasetya, Fadhila Anisa, dan Desta Rifa'ie). Terimakasih untuk kebersamaanya dalam suka maupun duka.
12. Teman-temanku semasa mengerjakan skripsi (Aghnia Nur Anisa, Amelia Drivera, Desi Okta Sari, dan Semuanya. Terimakasih sudah banyak memberikan semangat, dukungan, serta membantu dalam menuliskan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN dan PLP Desa Labuhan Ratu VIII, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur (Fera Ferianti, Sekar Rachmawati, Sekar Ratih Kemuning, Eva Yulianti, Jyoti Krisna Mukti, dan Siruan Masru Hudi). Terimakasih untuk dukungan dan kebersamaanya.
14. Terimakasih kepada Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiinn.

Bandar Lampung, 03 Februari 2023
Penulis

Lailatul Afifah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kemampuan Kognitif	9
1. Pengertian Kognitif.....	9
2. Tahapan Perkembangan Kognitif	10
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif	11
B. Tinjauan Tentang Kemampuan Berhitung	12
1. Pengertian Kemampuan.....	12
2. Pengertian Berhitung	14
3. Pengertian Kemampuan Berhitung.....	15
4. Tujuan Berhitung	19
C. Konsep–Konsep Berhitung Awal	22
D. Media Pembelajaran Berhitung Untuk Anak TK	22
E. Kerangka Pikir	24
III. METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
1. Populasi	26
2. Sampel.....	27
D. Variabel Penelitian	27
E. Definisi Konseptual dan Operasional	27
1. Definisi Konseptual Variabel Kemampuan Berhitung.....	27
2. Definisi Operasional Variabel Kemampuan Berhitung.....	27
F. Kisi-Kisi Instrumen.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Dokumentasi.....	31
H. Uji Analisis Data	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
1. Mengetahui Konsep Bilangan.....	33
2. Mengetahui Konsep Warna	34
3. Mengetahui Konsep Bentuk	36
4. Mengetahui Konsep Ukuran	37
B. Pembahasan	39
C. Kelemahan Penelitian	41
V. KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Kisi-Kisi Instrumen Uji Validitas	28
Tabel 1.2. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berhitung	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Raport Anak	50
2. Rekapitulasi Nilai Raport.....	57
3. Portofolio Anak.....	58
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan TK ABA.....	59
5. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan TK ABA	60
6. Surat Izin Penelitian TK Aisyiyah Bustanul Athfal.....	61
7. Surat Balasan Izin Penelitian TK ABA.....	62
8. Dokumentasi Foto Penelitian Pendahuluan dan Penelitian.....	63

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 mendefinisikan Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Renti Oktaria, 2021). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu lembaga pendidikan prasekolah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan potensi anak. Pendidikan anak usia dini dapat dijalankan secara formal dan informal.

Pendidikan secara formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan lain sebagainya. Pendidikan informal seperti lingkungan sekitar anak seperti keluarga dan teman bermain. Pada usia prasekolah merupakan masa yang berharga karena pada usia ini menjadi pondasi awal bagi anak yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dengan bimbingan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan (Sumirat et al., 2017).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya

(Ari Sofia, 2017). Anak merupakan individu yang unik dengan karakteristik mempunyai multiple intelegensi yang harus distimulasi dengan baik. Anak usia dini merupakan proses fundamental bagi kehidupan anak. Pada masa ini biasanya disebut masa emas dimana anak mulai peka terhadap sekitar dan apa yang diajarkan, rangsangan otaknya sangat kuat dan otak mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Sehingga memberi perhatian merupakan hal yang benar seperti dengan memberikan pendidikan baik secara langsung maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini (Hikmah et al., 2016). Perkembangan anak pada masa awal merupakan penentu bagi perkembangan selanjutnya. Pada usia tersebut dapat disebut fase kehidupan yang unik (Fadillah, 2016).

Karakteristik anak usia dini adalah memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, memiliki pribadi yang sangat unik, imajinasinya kuat dan suka berfantasi, masa ini sangat potensial untuk belajar, menunjukkan sifat egosentris, memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek dan sebagian dari makhluk sosial (Julita, 2018). Dalam mencapai mutu pendidikan terdapat banyak hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah aspek perkembangan anak yang meliputi nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan bahasa (Purwaningsih et al., 2018), sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik seperti brimajinasi dan berfantasi, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, egosentris, konsentrasi yang pendek, dan makhluk sosial. Anak usia dini memiliki aspek perkembangan yang meliputi nilai dan moral, kognitif, fisik dan motorik, sosial emosional dan bahasa. Potensi anak memiliki keterbatasan setiap perkembangan. Upaya salah satunya untuk mengembangkan kognitif anak adalah berhitung.

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan kognitif anak. Kemampuan berhitung pada anak sangat penting dikembangkan, karena berhitung dapat

digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini didukung oleh pendapat Rijt et al., (2003), bahwa kemampuan berhitung juga yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, agar mampu menyiapkan mental untuk masa depan.

Kemampuan berhitung sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, agar mampu menyiapkan mental untuk masa depan. Sejalan dengan pendapat Frank (1989) menyatakan bahwa mengembangkan kemampuan berhitung anak merupakan bagian yang sangat penting dari program pembelajaran matematika dan prasyarat keterampilan matematika, karena matematika diperlukan dan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari terutama dalam memecahkan permasalahan. Seiring dengan perkembangan anak-anak dari mulai Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar awal tahap kemampuan berhitung anak lebih cepat berkembang karena mereka sudah mampu menghitung, mencocokkan bilangan dengan angka, serta mereka mampu menghitung lebih dari 10 (Jordan et al., 2006).

Kemampuan berhitung sangat penting untuk dikembangkan, karena anak dapat memecahkan sebuah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun dimulai dari bilangan, angka, penjumlahan dan pengurangan sederhana. Bilangan pada anak usia dini diperkenalkan secara bertahap dimulai dari membilang 1-5, 6-10, 11-15, 16-20 dengan mengenalkan urutan angka.

Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika, dan angka-angka. Kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, diawali dari lingkungan terdekatnya, pengertian tentang kemampuan berhitung dapat berkembang ketahap pengertian jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan yang dilakukan anak usia dini disebutkan juga sebagai kegiatan mengurutkan bilangan atau menimbang buta. Anak menyebutkan urutan angka tanpa

menghubungkan dengan benda-benda konkret.

Berhitung merupakan bagian dari matematika, dapat mengembangkan pengetahuan tentang angka, bilangan, penjumlahan, dan pengurangan. Selain itu berhitung merupakan tahap awal dasar pengembangan untuk pendidikan selanjutnya (Suryana, 2013).

Pembelajaran matematika pada anak usia dini sangat berguna bagi perkembangan kecerdasan logika matematika pada anak dimulai dari suatu yang dapat dibayangkan siswa sebagai sesuatu yang real dan interaktif (Sumirat et al., 2017).

Menurut *Research Council of The National Academies* (2008) Study menunjukkan bahwa terdapat tiga keterampilan dasar utama yang sangat diperlukan dalam kemampuan berhitung awal yaitu mengetahui urutan angka, korespondensi satu-ke-satu, kardinalitas, anak mulai memperoleh pemahaman tentang operasi angka seperti penambahan dan pengurangan. Kemampuan berhitung anak dapat berkembang lebih baik jika diberikan pembelajaran yang tepat.

Kemampuan berhitung adalah sebagai landasan bagi banyak kehidupan Untuk keterampilan anak nantinya dan berhitung pada anak usia dini bisa dimulai dengan menghitung urutan angka dari mulai satu, menghitung berapa jumlah benda yang ada disekitar anak, dan anak dapatmenjumlahkan benda (Klinken & Juleff, 2015). Menurut Peraturan Kemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada standar tingkatan pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup berpikir simbolik yaitu, (1) anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, (2) Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, (3) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Pembelajaran akan lebih bermakna ketika dalam pembelajaran tersebut menggunakan media yang sesuai. Menurut tahap perkembangan kognitif Piaget, anak usia 5-6 berada pada tahap praoperasional dimana anak berpikir secara konkrit. Maka dari itu media yang digunakan dalam pembelajaran berhitung di TK hendaknya menggunakan media yang bersifat konkrit. Media tersebut diantaranya berupa benda-benda di sekitar anak seperti berhitung dengan jari, batu, kerikil daun-daunan, balok, bola warna, kartu domino, dan pohon berhitung. Namun, pada kenyataannya guru hanya menggunakan media kartu huruf dan gambar untuk pembelajaran berhitung. Kurang beragamnya media berhitung menyebabkan kemampuan berhitung anak kurang optimal karena hanya sebagian yang dapat memahaminya dan sebagian lagi belum memahaminya.

Banyak SD yang melakukan tes membaca, menulis dan berhitung (calistung) dalam seleksi saat penerimaan peserta didik baru. Hal ini dinilai memberatkan bagi anak. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2009-2014), Mohammad Nuh melarang guru melakukan tes calistung untuk anak yang akan masuk SD. Kegiatan calistung adalah sebagai kegiatan yang memerlukan cara berpikir terstruktur, sehingga tidak sesuai bila diajarkan pada anak usia di bawah 7 tahun (Ulwan Syafrudin, 2021). Menurut Mohammad Nuh, pemberian materi calistung merupakan kewajiban SD bukan PAUD ataupun TK. Taman Kanak-kanak seharusnya diisi oleh anak untuk bersosialisasi bukan untuk belajar Calistung. Menurut Nur Asiah, (2018) model pembelajaran ideal calistung sebagai penerimaan tingkat SD akan menyisakan permasalahan serius dilihat dalam konteks luas. Khususnya jika dikaitkan dengan kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan dasar. Pendapat lain dikemukakan oleh Suyanto dalam Surat Edaran Departemen.

Pendidikan Nasional Nomor: 1839/C.C2/TU/2009 yang menyatakan bahwa pengenalan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sehingga Pendidikan di TK tidak diperkenankan mengajarkan materi calistung secara sendiri-sendiri (terpisah) kepada anak-anak. Dalam hal ini, pembelajaran calistung di TK seharusnya dilakukan dalam kegiatan yang mengembangkan seluruh aspek tumbuh kembang anak, dilakukan melalui pendekatan bermain, dan disesuaikan dengan tugas perkembangan anak. Anita Yus (2005), mengatakan bahwa masa prasekolah berada pada masa peka bagi anak dimana anak sensitif untuk menerima berbagai rangsangan sebagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Oleh karena itu, pemberian calistung dengan cara yang menyenangkan akan merangsang perkembangan kognitif anak yang memungkinkan untuk penyembuhan *mental hectic*.

Pengamatan dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal menunjukkan bahwa guru memberikan kegiatan calistung pada anak, guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan gambar. Materi yang disampaikan terkait berhitung, pembelajaran berhitung sudah diajarkan di TK ini mulai dari berhitung menggunakan gambar dan media lainnya. Akan tetapi pembelajaran pada media gambar terlihat membuat anak tertarik dalam belajar berhitung. Selama pengamatan dilakukan anak di TK Aisyiyah Aisyiyah Bustanul Athfal sudah mulai terlihat pintar dalam berhitung, ada juga yang masih terlihat bingung dalam melakukan kegiatan berhitung padahal media belajar yang diberikan sudah cukup baik.

Berdasarkan penjabaran di atas penulis bermaksud ingin mengetahui bagaimana kemampuan berhitung anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan berhitung anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang identifikasi masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan berhitung anak masih di taraf penjumlahan melalui soal yang diberikan.
2. Sedikitnya kesempatan main yang di berikan untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta mengingat luasnya masalah maka dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang kemampuan berhitung angka 1-10 anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal

D. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoristik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kemampuan berhitung pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Yang seharusnya menggunakan media konkret dalam pembelajaran berhitung di TK.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kemampuan berhitung pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, yang seharusnya menggunakan media konkret dalam pembelajaran berhitung di TK.

a. Kepala Sekolah

Masukan bagi kepala sekolah untuk terus memotivasi guru, untuk dapat membuat lembar tugas dan media pembelajaran terkait matematika yang lebih variatif.

b. Manfaat Pendidik

Hendaknya guru dapat membuat media yang lebih menarik serta bervariasi dan dapat membuat lembar tugas yang mudah dipahami oleh anak-anak.

c. Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini, sehingga menjadi referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Kognitif

1. Pengertian Kognitif

Kognitif berasal dari bahasa latin '*cognoscere*' yang artinya mengetahui (*to know; to recognize*). Kognisi adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (Neisser dalam Haniam Maria, 2015). Dalam istilah kognitif dikenal sebagai salah satu ranah psikologi manusia yaitu satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa (Chaplin dalam Haniam Maria, 2015).

Gagne (dalam Vitri Purwanti, 2013) mendefinisikan kognitif merupakan proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada saat manusia berpikir. Sesuai dengan pendapat tersebut, Yuliani Nurani Sujiono (2011) memberikan pernyataannya bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu berasal dari kemampuan individu untuk menghubungkan, menskor, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Dari beberapa pendapat ilmuandi atas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan kognitif anak TK usia 5-6 tahun terdapat pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep. Anak belajar dengan melihat secara nyata, merasakan, dan melakukan dengan tangan sendiri. Melalui

pengalaman langsung saat belajar dengan menggunakan simbol untuk mewakili konsep maka proses pengetahuan yang diperoleh anak akan lebih mudah diterima anak.

2. Tahapan Perkembangan Kognitif

Kognitif seorang akan terus berkembang dari lahir sampai dewasa.

Kognitif berkembang secara bertahap sesuai dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

Keterampilan berpikir tersebut berkembang sesuai dengan tahapan usia.

Pada tahapan perkembangan kognitif anak usia TK (5-6 tahun) sedang berada di fase praoperasional. Pada tahap ini anak belajar terbaik melalui kehadiran benda-benda karena cara berpikir anak bukan berdasarkan pengetahuan dan konsep-konsep abstrak. Anak dapat belajar mengingat benda-benda, jumlah dan ciri-cirinya (Slamet Suyanto, 2005). Tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget (Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, (2013), sebagai berikut:

1. Masa Sensori Motorik (0- 2,5 Tahun). Pada masa anak (bayi) mulai menggunakan sistem penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya, seperti refleks mencari puting susu ibu, menangis, dan lain-lain.
2. Masa Praoperasional (2-7). Pada masa ini seorang anak sudah memiliki kemampuan menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep. Sebagai contoh, seorang anak yang melihat dokter sedang praktik, ia bermain dokter-dokteran.
3. Masa Operasional Konkret (7-11). Pada masa ini anak sudah dapat melakukan berbagai tugas yang konkret. Ia mulai mengembangkan tiga macam operasi berpikir, yaitu identifikasi (mengenali sesuatu), negasi (mengkari sesuatu), dan reprovokasi (mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal).
4. Masa Operasional Dewasa (11-dewasa). Pada masa ini seorang anak sudah dapat berpikir yang abstrak dan hipotesis seperti

menyimpulkan sesuatu hal.

3. Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Kognitif

Kemampuan berpikir anak menunjukkan perkembangan kognitif anak. Kognitif seseorang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh kematangan otak dan interaksi dengan lingkungan. Piaget (dalam Rita Eka Izzati et al., 2008) menyatakan perkembangan kognitif merupakan hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta adaptasi pada lingkungan. Dengan demikian, kematangan kognisi seseorang memerlukan proses dan sentuhan pihak lain terhadap dirinya melalui interaksi secara fisik maupun psikis dengan variasi lingkungannya (Wodsworth dalam Harun Rasyid et al., 2012).

Ahmad Susanto (2011: 59-60) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perkembangan kognitif seseorang, di antaranya:

1. Hereditas/keturunan

Kemampuan kognitif sudah ada sejak anak dilahirkan. Potensi dan Taraf intelegensi yang dimiliki oleh manusia merupakan bawaan sejak lahir tanpa di pengaruhi lingkungan. Para ahli psikologi seperti Lehrin, Lindzey, dan Spuihier berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-80% merupakan warisan atau keturunan.

2. Lingkungan

Kognitif dapat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidupnya. Teori lingkungan atau empirisme didukung oleh teori tabularasa Jhon Locke yang menyatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda. Intelegensi seseorang ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh lingkungannya.

3. Kematangan

Kemampuan kognitif dapat ditentukan jika seseorang telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan

yang dimaksudkan ialah berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

4. Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi. Kemampuan kognitif dipengaruhi oleh pembentukan, baik pembentukan sengaja (sekolah/formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar/informal), sehingga manusia berbuat intelegen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

5. Minat dan Bakat

Kognitif dapat dipengaruhi oleh keinginan dan potensi yang dimiliki seseorang. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya, seseorang yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajari hal tersebut.

6. Kebebasan

Kemampuan kognitif dapat dipengaruhi oleh kebebasan artinya keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (meluas) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

B. Tinjauan Tentang Kemampuan Berhitung

1. Pengertian Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, terdapat awalan ke dan akhiran an, yang selanjutnya menjadi kata kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya manusuka (Tim

Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994). Saleh Chasman berpendapat bahwa pengertian kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan atau potensi bawaan sejak lahir atau hasil latihan yang dapat digunakan untuk melakukan suatu perbuatan. Menurut Robbins dalam Universitas Kristen Petra, kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik. Ia mengatakan, bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya (Saleh, Chasman, 1988).

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan anak yang dimiliki sangat penting untuk distimulasi agar kemampuan pada anak meningkat dengan baik dan menjadi bekal anak untuk masa depannya kelak. Kemampuan ialah kesanggupan yang ada didalam diri seseorang yang mana bisa dihasilkan dari gen atau bawaan dan dapat dilakukan dengan latihan-latihan yang dapat mendukung seseorang tersebut dalam menyelesaikan tugasnya (Susanto, 2011). Usia dini termasuk usia yang sangat efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Pengembangan dapat dilakukan dengan cara yaitu melalui berhitung. Berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan untuk anak.

Kemampuan berhitung juga yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, agar mampu menyiapkan mental untuk masa depan. Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang dapat menumbuhkan kemampuan kognitif anak. Kemampuan berhitung pada anak sangat penting dikembangkan, karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak. (Rijt *et al.*, 2003).

2. Pengertian Berhitung

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (dalam Yuliani Nurani Sujiono, 2009) mengartikan bahwa berhitung ialah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian persoalan mengenai bilangan. Bilangan itu sendiri dapat diartikan sebagai lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angkaangka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka (*double digits*) yaitu angka 1 dan angka 0 (Copley dalam Anuz, dkk, 2014). Setiap bilangan yang dilambangkan dalam bentuk angka, sebenarnya adalah konsep yang abstrak, sehingga dalam mengenalkan konsep bilangan tidak hanya tampilan bahasa lisan saja tetapi harus diiringi dengan tampilan benda konkrit. Mengenal konsep bilangan mencakup 5 indikator yaitu: (1) berhitung 1,2,3..., (2) korespondensi satu-satu (memasangkan benda dengan konsep bilangan), (3) kuantitas, (4) perbandingan dan (5) mengenal dan menulis angka.

Smith (2010), mengemukakan dalam jurnal *Mathematics In Early Childhood: An Investigation Of Mathematics Skills In Preschool And Kindergarten Students* mengatakan bahwa Konsep menghitung dapat dikombinasikan 5 prinsip utama yang harus dipahami untuk mengembangkan keterampilan menghitung yaitu, korespondensi satu satu, prinsip stabil, prinsip kardinallitas, ketidakrelevan dan prinsip abstraksi (Gelman & Meck, 1983).

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (dalam Yuliani Nurani Sujiono, 2009) mengartikan berhitung sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian persoalan mengenai bilangan. Bilangan sendiri diartikan sebagai lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Berhitung merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui jumlah atau banyaknya

suatu benda. Dalam berhitung haruslah ada benda yang bersifat konkrit. Slamet Suyanto (2005), menyatakan bahwa berhitung merupakan kegiatan menghubungkan antara benda dengan konsep bilangan, dimulai dari angka satu. Jika sudah mahir anak akan dapat menghitung kelipatan, misalnya kelipatan dua, lima, atau sepuluh.

Berhitung berasal dari kata hitung yang mempunyai makna keadaan, setelah mendapat awalan ber- akan berubah menjadi makna yang menunjukkan suatu kegiatan menghitung (menjumlahkan, mengurangi, membagi, mengalikan dan sebagainya) (Muskin, 2006). Pendapat lain dari Muchtar A. Karim (1996), mengungkapkan bahwa berhitung merupakan pekerjaan membandingkan.

Membandingkan adalah mengkorespondensikan (memasangkan) benda, unsur, atau elemen suatu himpunan (pada awal sejarah bilangan, pembandingan yang digunakan adalah coretan pada dinding, tumpukan kerikil, dan tumpukan batang/ranting kayu). Hasil dari membandingkan dengan cara memasangkan satu demi satu adalah hubungan sama banyak atau tidak sama banyak. Dari himpunan tersebut maka dijelaskan membilang berarti menyebut bilangan tentang banyaknya unsur suatu himpunan yaitu 1, 2, 3, dst.

Slamet Suyanto (2005), mengungkapkan bahwa berhitung sangat penting dalam kehidupan. Pada mulanya anak tidak tahu bilangan, angka, dan operasi bilangan matematis. Secara bertahap sesuai perkembangan mentalnya anak dapat belajar membilang, mengenal angka, dan berhitung. Anak belajar menghubungkan objek nyata dengan simbol-simbol matematis. Sebagai contoh, sebuah jeruk diberi simbol dengan angka "1" dan dua buah jeruk diberi simbol dengan angka "2".

3. Pengertian Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung dalam pengertian yang luas, merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dapat

dikatakan bahwa dalam semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini (Aisyah Siti et al., 2008). Kemampuan berhitung merupakan kemampuan dalam menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. Menurut Daniel Muji dan David Reynolds bahwa kemampuan berhitung atau *mathematical intelligence* adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran. Logika dan angka-angka. *Logical learner* berpikir secara konseptual bentuk pola-pola logis dan numeric, mencari hubungan diantara potongan-potongan informasi. Mereka banyak bertanya dan senang bereksperimen. Salah satu cara yang baru dalam mengajarkan berhitung pada anak adalah melalui pembelajaran permainan pada anak terkait dengan kehidupan sehari-hari (Daniel Muji dan David Reynolds, 2008).

Peningkatan kemampuan berhitung bagi anak TK/RA yang mengutamakan keterampilan, tidak sama dengan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas karena ada beberapa kondisi yang harus diciptakan dalam proses pembelajaran untuk tercapainya penanaman keterampilan dan pengembangan kemampuan berhitung, untuk itu diperlukan metode yang dinilai lebih variatif yang beragam.

Kemampuan berhitung anak merupakan bagian yang sangat penting dari program pembelajaran matematika dan prasyarat keterampilan matematika, karena matematika sangat diperlukan dan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari terutama dalam memecahkan suatu permasalahan. Seiring dengan perkembangan anak-anak dari mulai di Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Dasar awal tahap, kemampuan berhitung anak lebih cepat berkembang karena mereka sudah mampu menghitung, mencocokkan bilangan dengan angka, serta mereka mampu menghitung lebih dari 10 (Jordan *et al.*, 2006).

kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam matematika, kegiatan yang dilakukan dalam berhitung pada anak dengan cara mengurutkan bilangan atau membilang serta mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari anak. Kemampuan berhitung merupakan dasar dalam pengembangan kemampuan matematika untuk kesiapan mengikuti pendidikan dasar bagi anak (Khadijah, 2016).

Kemampuan berhitung anak penting untuk distimulasi, karena kemampuan berhitung dapat menjadikan pengalaman baru dalam kehidupan sehari-hari anak. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang mencakup bilangan, angka, memanipulasi jumlah seperti penjumlahan dan pengurangan (Raghubar & Barnes, 2016). Konsep matematika anak usia dini meliputi (1) Menghitung, yaitu menghubungkan antara benda dan konsep bilangan, (2) Angka, yaitu simbol dari kuantitas, anak bisa menghubungkan antara banyaknya benda dan simbol angka, (3) Klasifikasi, yaitu mengelompokkan benda-benda ke dalam beberapa kelompok, untuk matematika bisa berdasarkan ukuran, warna atau bentuknya (Dadan, 2014). Seiring dengan pendapat Suryana (2016) dan Suyanto (2008) bahwa kemampuan berhitung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan anak nantinya yang dapat mengembangkan pengetahuan tentang bilangan, angka, penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan Reid (2016) memiliki pendapat bahwa kemampuan berhitung pada anak usia dini adalah anak belajar tentang membandingkan atau membedakan lambang bilangan, dapat memperkirakan dan anak dapat menghitung jumlah yang berbeda.

Menurut Dipdiknas (2007), konsep-konsep yang harus diperkenalkan pada anak usia dini dimulai dari:

a. Bentuk

Dinas Pendidikan dalam Patmawati Perkembangan mengenal bentuk-bentuk geometri anak usia dini adalah : Perkembangan anak dalam menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri, membedakan benda-benda yang berbentuk geometri, membedakan ciri-ciri bentuk geometri, mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segi empat, persegi panjang, dan lain-lain) (Parmawati, 2016).

b. Ukuran

Anak perlu pengalaman dari mengukur langsung sehingga anak menemukan angka dari sebuah obyek yang diukurnya. Konsep ukuran standar yang penting anak ketahui seperti besar-kecil, panjang-pendek, berat-ringan, dan tinggi-rendah.

c. Bilangan

Anak diharapkan mampu mengenal dan memahami konsep bilangan dan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda-benda. pengenalan bilangan pada anak usia dini dapat dimulai pada bilangan 1-20. Menghafal bilangan merupakan kemampuan mengulang angka-angka yang akan membantu pemahaman anak tentang arti sebuah angka. Contoh: 1 2 3 4 5 6 7 8...dst.

d. Warna

Warna merupakan unsur rupa yang penting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indera penglihatan. Mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Aktivitas ini merupakan kemampuan motorik halus yang harus dibiasakan dan dilatih terus pada anak usia dini sehingga potensi seni anak menjadi tumbuh. Warna secara umum dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yakni : warna primer, sekunder dan tersier (Widia, 2008).

1. Warna Primer

Warna primer menurut teori warna pigmen dari Brewster adalah

warna-warna dasar. Warna-warna lain dibentuk dari kombinasi warna-warna primer. Penelitian lebih lanjut, dikatakan tiga warna primer adalah : merah (seperti darah), biru (seperti langit atau laut), kuning (seperti kuning telur) ini kemudian dikenal sebagai warna pigmen primer yang dipakai dalam dunia seni rupa.

2. Warna Sekunder

Warna sekunder merupakan warna yang dihasilkan dari campuran dua warna primer. Contoh campuran warna yang membentuk warna baru seperti warna hijau, ungu, coklat, jingga, putih dan hitam.

4. Tujuan Berhitung

Tujuan berhitung pada anak usia dini adalah untuk mempersiapkan bekal dan mental anak pada kehidupan selanjutnya, dengan berhitung anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kesehari-hariannya. Hal ini sama dengan pendapat Susanto (2011) bahwa tujuan berhitung untuk anak usia dini adalah membekali anak untuk bekal kehidupannya di masa depan dengan memberikan bekal kemampuan berhitung anak. Dengan memberi bekal kepada anak, maka anak akan siap dalam menghadapi permasalahan yang akan terjadi pada kehidupannya. Selain itu, tujuan berhitung di Taman Kanak-kanak adalah melatih anak untuk berpikir logis dan sistematis sejak dini dengan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga anak lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks (Khadijah, 2016).

Tujuan pembelajaran berhitung pada anak usia dini yaitu sebagai *logicomathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Jadi tujuan pembelajaran berhitung bukan agar anak dapat menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi agar anak dapat memahami bahasa

matematis dan menggunakannya untuk berpikir (Slamet Suyanto, 2005). Mudjito (2007), menjelaskan bahwa kegiatan berhitung permulaan pada anak usia TK memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Secara umum permainan berhitung permulaan di TK, untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus permainan berhitung permulaan di TK adalah:

1. Dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka di sekitar anak.
2. Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang memerlukan keterampilan berhitung dalam kesehariannya.
3. Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi, dan daya apresiasi yang tinggi.
4. Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya.
5. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Berhitung bertujuan untuk mengembangkan pemahaman anak melalui proses eksplorasi dengan benda-benda konkret.

Eksplorasi melalui benda-benda konkret diharapkan mampu memberikan fondasi yang kokoh bagi anak dalam mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya. Secara bertahap guru memberikan pengalaman belajar yang dapat menggantikan benda-benda konkret dengan alat-alat yang dapat

mengantarkan anak pada kemampuan berhitung secara mental (abstrak). Melalui metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat permainan berhitung di Taman Kanak-kanak (Sriningsih, 2008).

Keberhasilan anak dalam tahap berhitung dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan oleh pendidik. Agar dapat menstimulasi perkembangan berhitung pada anak, hendaknya pendidik memperhatikan tahap penguasaan berhitung anak. Depdiknas (dalam Chresty Anggreani 2013) menyatakan tahap penguasaan berhitung adalah sebagai berikut:

a. Tahap Penguasaan Konsep

Tahap penguasaan konsep merupakan pemahaman tentang sesuatu menggunakan benda dan peristiwa konkrit seperti warna, bentuk, dan menghitung bilangan. Pada tahap ini anak diajarkan berhitung dengan menggunakan benda-benda yang dapat dilihat dan dihitung.

b. Tahap Transisi

Tahap transisi merupakan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak dimana benda konkrit tersebut masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Pada tahap ini anak sudah mulai memahami konsep berhitung. Anak dapat menyebutkan bilangan sesuai dengan benda yang dihitung (koresponensi satu satu).

c. Tahap Lambang

Tahap lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Pada tahap ini anak dikenalkan dengan simbol/lambang yang menggambarkan suatu konsep. Misalnya anak dikenalkan dan diminta untuk meniru membuat bentuk lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan 7, merah untuk menggambarkan warna merah, besar untuk menggambarkan

konsep ruang, serta persegi empat untuk menggambarkan konsep bentuk.

C. Konsep-Konsep Berhitung Awal

Lembar kerja anak berhitung disusun berdasarkan STPPA yang termuat dalam Permendikbud No 137 tahun 2014. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan berhitung dan indikator kemampuan berhitung peneliti ambil dua dari beberapa STPPA yang ada, yaitu anak usia 5-6 tahun yang mampu menggunakan bilangan untuk berhitung mengenal dan memahami konsep bilangan, warna, bentuk, serta ukuran yang selanjutnya kedua indikator tersebut dijabarkan kembali menjadi empat sub indikator yaitu mengenal dan memahami konsep bilangan, mengenal dan memahami konsep bilangan warna, mengenal dan memahami konsep bilangan, dan mengenal dan memahami konsep bilangan ukuran.

Instrumen penelitian di lihat dari nilai raport sebanyak 4 dimensi dengan 22 indikator.

D. Media Pembelajaran Berhitung Untuk Anak TK

Media sebagai alat bantu pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sehingga dalam memilih media pembelajaran guru harus mempertimbangkan hal-hal atau kriteria tertentu. Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pada proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian anak sehingga proses belajar dapat terjalin. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam pembelajaran, guru menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada anak (Arief Sadiman *et al.*, 2008).

Media pembelajaran harus memperhatikan karakteristik pada sasaran didiknya. Anak TK Aisyiah berada pada masa praoperasional dimana salah satu karakteristiknya adalah berpikir secara konkrit, sehingga

dengan seperti itu media yang digunakan dalam pembelajaran berhitung menggunakan benda-benda konkrit. Benda untuk mengenalkan berhitung dapat berupa benda dari alam maupun benda buatan manusia. Benda alam yang dapat digunakan dapat berupa benda hidup yaitu manusia, binatang, dan tanaman. Serta benda mati yaitu batu, tanah, biji, kerang, dan lain-lain. Sedangkan, benda buatan manusia yang dapat digunakan sebagai media berhitung dapat berupa balok, lego, bola warna, pohon berhitung, dan masih banyak lagi.

Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat anak ketika dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media anak akan tertarik akan merangsang pikiran serta keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran memiliki fungsi yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatori (Wati, 2016).

Riset dari Rindha Kurniawan (2013), yang dilakukan di TK Yuniior Surabaya berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilaksanakan awal Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013, diidentifikasi dari 20 jumlah anak hadir, hanya 6 atau 30% yang mampu dalam bidang pengembangan kemampuan berhitung 1-20 dan menghitung benda-benda dan memerlukan bantuan guru untuk pengembangan kemampuan berhitung.

Penelitian yang dilakukan oleh Chresty Anggreani (2013) yaitu upaya peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan metode bermain melalui media ikan di akuarium pada anak TK kelompok B di TK IT Iqro' Kota Bengkulu. Penelitian tersebut dilakukan dengan dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode bermain dengan menggunakan media ikan di akuarium dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, yaitu mencapai indikator keberhasilan 75 %.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Vitri Purwanti (2013) yaitu peningkatan kemampuan berhitung melalui permainan balok

angka pada anak kelompok B di TK Universal Ananda Pateron Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung dengan media balok angka pada setiap siklusnya. Penelitian tersebut dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan permainan balok angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, yaitu pada aspek pemahaman, aspek perbandingan, dan aspek analisis probabilitas yaitu mencapai 86%. Peningkatan ini melebihi dari indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 80%.

Kemampuan terkait lainnya yaitu kemampuan membilang, penelitian dari Sulistiati. jurnal pendidikan guru anak usia dini vol. 8 no. 3 edisi tahun 2014. “meningkatkan kemampuan membilang 1-10 melalui metode bermain kartu angka pada anak kelompok A3 di TK ABA ketanggungan Yogyakarta”. Hasil studi awal penelitian, peningkatan sangat berarti dalam peningkatan kemampuan membilang anak. Hal ini terbukti dari siklus I sampai siklus II aspek penilaian anak biasa dikatakan dengan kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata dari siklus II yaitu 84%.

Kesimpulan dari penelitian mengenai kemampuan berhitung diatas adalah sudah dapat diajarkan di TK, namun dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan berhitung sesuai standar anak.

Keempat penelitian di atas menunjukkan anak TK sudah memiliki kemampuan berhitung yang baik yaitu mencapai indikator keberhasilan 75% - 84%. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana kemampuan berhitung anak TK Se-Kelurahan Rajabasa Lama Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Rajabasa Lama.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sekaran dalam Sugiyono, 2011). Kemampuan berhitung anak merupakan bagian yang sangat penting dari program

pembelajaran matematika dan prasyarat keterampilan matematika, karena matematika sangat diperlukan dan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari terutama dalam memecahkan suatu permasalahan. kemampuan berhitung masuk dalam pembelajaran calistung, sangatlah penting bagi anak untuk meningkatkan kemampuan berhitung untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Beberapa sekolah dasar mewajibkan calistung sebagai syarat masuk ada juga yang tidak mewajibkan peraturan tersebut. Sehingga sebagai orang tua yang menginginkan anaknya melanjutkan ke sekolah yang diminati yang mewajibkan calistung sangat mementingkan adanya proses pembelajaran calistung pada anak usia dini.

Berhitung diajarkan kepada anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Rajabasa Lama secara bertahap, dimulai dari berhitung 1 sampai 10. Kegiatan pembelajaran calistung di Taman Kanak-kanak dapat diajarkan melalui berhitung secara beragam. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak tentang berhitung dengan mempelajari kegiatan pembelajaran calistung sehingga dapat memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Pada kenyataannya pembelajaran berhitung sudah diberikan kepada anak. kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) yang sudah tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu anak mampu menyebutkan bilangan (1-10), menggunakan bilangan untuk berhitung, serta mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. kemampuan yang sudah dijelaskan dapat membantu memperlancar dalam proses ke pendidikan selanjutnya.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sudjana (2001: 64) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Menurut Izaak Latanussa dalam Sudjana (2004: 40) “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran”. Penelitian ini akan mendeskripsikan kemampuan berhitung anak dalam pembelajaran anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif lebih selaras dengan variabel penelitian peneliti dan juga agar penelitian ini dapat dideskripsikan dengan jelas.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010: 117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi itu bukan hanya terdiri dari obyek atau subyek yang di pelajari, tetapi meliputi semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berada di kelas kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal sejumlah 27 anak.

2. Sampel

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang (Sugiono, 2012). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel yang berjumlah 27 orang anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel (variabel tunggal) yaitu kemampuan berhitung anak usia dini.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah definisi operasional dan praoperasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Definisi Konseptual Variabel Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar dalam pengembangan kemampuan matematika anak, dalam berhitung anak menggunakan kemampuan penalaran, logika dan angka-angka.

2. Definisi Operasional Variabel Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung anak penting untuk distimulasi, karena

kemampuan berhitung dapat menjadikan pengalaman baru dalam kehidupan sehari-hari anak. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang mencakup bilangan, angka, memanipulasi jumlah seperti penjumlahan dan pengurangan. Konsep-konsep matematika yang perlu dikenalkan dalam kemampuan berhitung pada anak usia dini meliputi bentuk, ukuran, bilangan dan warna. Konsep bentuk meliputi: lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, dan setengah lingkaran. Konsep ukuran meliputi: besar-kecil, panjang-pendek, berat-ringan, dan tinggi-rendah. Konsep bilangan meliputi: bilangan 1-10, 5-10, 10-15, dan 15-20. Konsep warna meliputi: warna primer (merah, kuning, dan biru), dan warna skunder (hijau, jingga, ungu, coklat, putih, dan hitam).

F. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mempermudah penelitian dalam hal membuat kuisisioner untuk memperoleh data yang diperlukan untuk dimensi yang digunakan pada kisi-kisi instrumen dokumentasi kemampuan berhitung anak yaitu:

Tabel 1.1.Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Penilaian		
			AP	B	C
Kemampuan berhitung	Mengenal dan memahami konsep bilangan	1. Mengenal dan memahami konsep bilangan 1-10			
		2. Mengenal dan memahami konsep bilangan 5-10			
		3. Mengenal dan memahami konsep bilangan 10-15			
		4. Mengenal dan memahami konsep			

		bilangan 15-20			
	Mengenal dan memahami konsep bentuk	1. Mengenal dan memahami konsep bentuk lingkaran			
		2. Mengenal dan memahami konsep bentuk segitiga			
		3. Mengenal dan memahami konsep bentuk persegi			
		4. Mengenal dan memahami konsep bentuk persegi panjang			
		5. Mengenal dan memahami konsep bentuk setengah lingkaran			
	Mengenal dan memahami konsep warna	Warna primer:			
		1. Mengenal dan memahami warna merah			
		2. Mengenal dan memahami warna kuning			
		3. Mengenal dan memahami warna biru			
		Warna sekunder:			
1. Mengenal dan memahami warna hijau					
2. Mengenal dan memahami warna jingga					

		3. Mengenal dan memahami warna ungu			
		4. Mengenal dan memahami warna coklat			
		5. Mengenal dan memahami warna putih			
		6. Mengenal dan memahami warna hitam			
	Mengenal dan memahami konsep ukuran	1. Mengenal dan memahami konsep ukuran besar-kecil			
		2. Mengenal dan memahami konsep ukuran panjang-pendek			
		3. Mengenal dan memahami konsep ukuran berat-ringan			
		4. Mengenal dan memahami konsep ukuran tinggi-rendah			

Keterangan:

- a. Awal Perkembangan (AP) = Mulai Berkembang (MB)
- b. Berkembang (B)
- c. Cakap (C) = Terampil

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2006). Pengumpulan data merupakan hal yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini dalam mengumpulkan data telah menggunakan beberapa teknik sebagai

berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada dengan menggunakan kamera atau handphone sebagai alat pengumpulan data untuk dokumentasi (Sugiyono, 2015).

H. Uji Analisis Data

Hasil dari penilaian nilai raport anak terkait kemampuan berhitung anak yang di dapat baik anak yang berada kategori belum berkembang maupun sudah berkembang akan menjadi hasil dari penelitian ini dengan menjabarkan data tersebut secara deskriptif kuantitatif yaitu perhitungan dilakukan dengan menghitung skor yang diperoleh pada anak dalam setiap kategori, yang selanjutnya akan didapatkan nilai rata-rata. Untuk memperjelas sejauh mana kemampuan berhitung anak yaitu dilakukan analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus yang di kemukakan oleh Sutrisno (2005), sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Keterangan:

i = Interval

NT = Nilai Maksimal

NR = Nilai Minimal

K = Keterangan

Penentuan tingkat persentase terkait dengan hasil perhitungan nilai dari setiap indikator kemampuan berhitung anak, menggunakan rumus yang di kemukakan oleh Muhammad (2010), sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besarnya Presentasi.

F : Jumlah nilai yang diperoleh diseluruh item.

N : Jumlah berkalian seluruh item dengan responden.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pembelajaran berhitung menjadi taraf untuk kejenjang pendidikan selanjutnya, sementara anak dunianya masih ingin bermain dan berimajinasi. Sehingga sulit mengembangkan kemampuan berhitung anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak TK ABA Rajabasa Lama berada pada indikator mengenal dan memahami konsep bilangan masuk dalam kategori cukup dengan persentase 65%. Pada indikator mengenal dan memahami konsep warna dengan presentase 72%, indikator mengenal dan memahami konsep bentuk pada presentase 71%, serta indikator mengenal dan memahami konsep ukuran pada presentase 69%. Faktor yang mempengaruhi perkembangan berhitung anak didasari oleh kognitif anak masing-masing seperti keturunan, lingkungan, kematangan, pembentukan, minat bakat, dan kebebasan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah. Masukan bagi kepala sekolah untuk terus memotivasi guru, untuk dapat membuat lembar tugas dan media pembelajaran terkait matematika yang lebih variatif.
2. Pendidik. Hendaknya guru dapat membuat media yang lebih menarik serta bervariasi dan dapat membuat lembar tugas yang mudah dipahami oleh anak-anak.

3. Peneliti Lain. Peneliti lain diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini, sehingga menjadi referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2018. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Aisyah, Nur. 2018. Pembelajaran calistung pendidikan anak usia dini dan ujian calistung sekolah dasar di bandar lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1). 19-20. <http://ejournal.radenintan.ac.id>.
- Budiyono. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Universitas SebelasMaret, Surakarta.
- Ekawati, A. 2016. Penggunaan Software Geogebra Dan Microsoft Mathematic Dalam Pembelajaran Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*. 2 (3). 148-153. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id>.
- Fadillah, M. 2016. Pengembangan Permainan Monraked Sebagai Media Untuk Menstimulasi Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)*, 04(1), 9-23. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/579>.
- Fadillah, Muhammad,& Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Pustaka Hidayah, Yogyakarta.
- Hikmah, Lathif, & Khutobah. 2016. Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B Melalui Permainan Kartu Angka Di TK Dharma Indria 1 Kecamatan Petrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Edukasi UNEJ*, 3(2), 39-42. <https://jurnal.unej.ac.id>.
- Jordan, Kaplan,& Locuniak. 2006. Number Sense Growth In Kindergarten: A Longitudinal Investigation Children Ar Risk For Mathematics Diffi Culties. *Child Development*. 7(1). 153-175. [.http://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/16460531/](http://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/16460531/).
- Karim, A. Muchtar, dkk. 1996. *Buku Pendidikan Matematika I*. Depdikbud, Malang.

- Khadijah .2016. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan.
- Klinken, & Juleff, E. 2015. They Still Cant Count Assessing And Supporting Childrens Counting Difficulties In The Early Years Of Schooling. *APMC.20* (5).9-13.<https://eric.ed.gov/?id=EJ1093257>.
- Montolalu, dkk. 2008. *Bermain Dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Mujis, Daniel, & Reynolds, David. 2008. *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Muchtar, A. Karim, dkk. 2006. *Pendidikan matematika 1*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Muksin. *Bermain dan Kecerdasan Matematis*. Remaja Rosdakarya,Bandung.
- Oktaria, Renti, dkk. 2021. Pandangan Orang Tua Tentang pendidikan Anak Usia Dini Parental Views On Early Children Education. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(1). 1-6. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/6109/3617>
- Purwaningsih, Reswita, & Putri, A. 2018. Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Menggunakan Metode Jarimatika Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Dinda Kids Kota Pecanbaru. *PAUDLectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 2(1), 49-60. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/1991>.
- Rasyid,Harun, & Suratno. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Gama Media, Yogyakarta.
- Rahayu, K. 2016. Identifikasi Kemampuan Berhitung Anak Tk Kelompok B Di Kelurahan Ringin harjo Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. [Library.uny.ac.id](http://library.uny.ac.id). Diakses pada 03 Oktober 2022.

- Rijt, Goodfrey Van Luit. 2003. The Development Of Early Numeracy In Europe. *Journal Of Early Childhood Research*. 1(2). 155-180.
https://www.researchgate.net/publication/46641684_The_Development_of_Early_Numeracy_in_Europe.
- Rita, Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press, Yogyakarta.
- Sadiman, Arief, dkk. 2008. *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan bemanfaatannya*. Raja Grafindo, Jakarta.
- S, Carrol, & Barbara, Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. P.T Indeks, Jakarta.
- Saifuddin, Azwar. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pusaka Pelajar, Yogyakarta.
- Saleh, Chasman. 1988. *Pedoman Guru Bidang Pengembangan kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikban dan Kebudayaan, Jakarta.
- Slamet, Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usai Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Smith, Cara. 2010. *Mathematics In Early Childhood: an Investigation of Mathematics Skills in Preschool and Kindergarten Students*. Alferd, New York.
- Sofia, Ari, dkk. 2017. Bermain Simbolik Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 3 (1). 1-10.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/14335>
- Sriningsih. 2008. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Pustaka Sebelas, Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif DAN R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks, Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sumirat, Trimurtini, & Wayuningsih .2017. Pengaruh Praktik Jarimatika Terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian Pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1). 79-87.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/viewFile/9368/6134>.
- Suryana, D. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*. UNP press, Padang.
- Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana, Jakarta.
- Sutrisno, Hadi. *Metodelogi Research*. Yayasan Penerbit, Yogyakarta.
- Suyanto. 2008. *Strategi Pendidikan Anak (Pengenalan Dengan Matematika, Sains, Seni, Bahasa Dan Pengetahuan Sosial)*. Hikayat Pubishing, Yogyakarta.

Syafrudin, Ulwan, dkk. 2021. Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2). 62-69. DOI: 10.31849/paud-lectura.v4i02.5875

Yuliani, Nurani Sujiono, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka, Jakarta.

Yus, Anita. 2011. *Peskoran Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana Prenada Media, Jakarta.